

Analisis Frase Instruksional Pembelajaran Bilingual bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Hasna Mutia Insani¹, Marsaa Alyaa Aufaa Adinda² Rifa Nabila Khoirunnisa³, Silvy Felecia Putri Tinadi⁴, Aida Salsabila Aulia⁵, Arif Widagdo⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

e-mail: hasnamutia789@students.unnes.ac.id¹, marsaasasa@student.unnes.ac.id²,
rifanabilakhairunnisa29@students.unnes.ac.id³, silvyfelecia17@students.unnes.ac.id⁴,
aida90salsabila@students.unnes.ac.id⁵, arifwidagdo@mail.unnes.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini menganalisis frase instruksional dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar, dengan fokus pada penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pembelajaran bilingual menjadi strategi penting dalam pendidikan modern, mengingat kebutuhan akan penguasaan dua bahasa dalam era globalisasi. Frase instruksional berperan krusial dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, arahan, serta interaksi efektif antara guru dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yang bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas frase instruksional dalam mendukung pemahaman siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan frase instruksional bilingual, yang mencakup instruksi akademik, sosial, manajemen kelas, dan evaluasi, dapat meningkatkan kualitas interaksi belajar, memperjelas informasi, dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menguasai penggunaan frase instruksional secara tepat dalam konteks bilingual untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: *Frase Instruksional, Bilingual, Pembelajaran, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia*

Abstract

This study analyzes instructional phrases in bilingual learning in elementary schools, focusing on the use of English and Indonesian. Bilingual learning has become an important strategy in modern education, given the need for bilingual mastery in the era of globalization. Instructional phrases play a crucial role in conveying learning objectives, directions, and effective interaction between teachers and students. The research method used is *Systematic Literature Review* (SLR), which aims to identify the effectiveness of instructional phrases in supporting students' understanding. The results of the analysis show that the use of bilingual instructional phrases, which include academic, social, classroom management, and evaluation instructions, can improve the quality of learning interactions, clarify information, and facilitate students' understanding of the subject matter. Therefore, teachers are expected to be able to master the proper use of instructional phrases in a bilingual context to improve the effectiveness of the learning process in the classroom.

Keywords : *Instructional Phrases, Bilingual, Learning, English, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, emosi, dan berbagai hal lainnya. Di era globalisasi saat ini, banyak masyarakat dari berbagai negara mampu menguasai dua atau lebih bahasa asing demi keberlangsungan hidup mereka (Putra, 2020). Menurut Permadi et al. (2024), meskipun terdapat beragam bahasa yang digunakan secara global, Bahasa Inggris tetap menjadi yang paling populer. Sebagai bahasa yang paling luas penggunanya di dunia, Bahasa Inggris bukan hanya berperan sebagai media komunikasi, tetapi juga membantu individu dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, mengingat derasnya arus informasi di era digital saat ini.

Saat ini, belajar bahasa Inggris adalah salah satu kebutuhan utama manusia (Turahman, 2024), Sebagai bahasa yang digunakan secara global, bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari karena hampir semua negara di dunia menggunakannya, baik sebagai bahasa resmi maupun sebagai bahasa kedua. Bahasa ini juga berfungsi sebagai jembatan bagi orang-orang dari berbagai latar belakang bahasa. Oleh karena itu, bahasa Inggris adalah bahasa asing yang paling krusial untuk dikuasai (Iswara *et al.*, 2024). Di samping itu, bahasa Indonesia juga memiliki peran yang tidak kalah penting, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia digunakan secara luas dalam proses belajar-mengajar, baik untuk memahami materi pelajaran maupun dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat membantu siswa memahami konsep-konsep akademik secara lebih mendalam serta memperkuat identitas nasional mereka (Dewayani & I, 2023).

Dalam konteks pendidikan bilingual di sekolah dasar, penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara bersamaan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar telah menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan modern. Dengan meningkatnya kebutuhan akan penguasaan lebih dari satu bahasa, pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas kemampuan linguistik siswa tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka. Salah satu aspek yang krusial dalam pembelajaran bilingual adalah penggunaan frase instruksional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bilingual, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa, khususnya frase instruksional yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Frase instruksional memainkan peran penting dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan arahan, dan membangun interaksi yang efektif di kelas. Dalam konteks bilingual, analisis terhadap frase instruksional menjadi semakin relevan karena melibatkan dua bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pemahaman mendalam tentang bagaimana frase ini digunakan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memastikan bahwa siswa dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis frase-frase instruksional yang digunakan dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar, baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan bahasa dalam mendukung pemahaman siswa serta menyusun rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih tepat dan bermakna dalam konteks pembelajaran dua bahasa.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) atau studi literatur. Menurut (Rozak, 2025), mengatakan bahwa metode penelitian literatur adalah pendekatan yang terstruktur untuk menelaah, menghimpun, dan menilai berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menelusuri dan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah (Komala *et al.*, 2023). Pendekatan metode *Systematic Literature Review* (SLR) atau studi literatur melibatkan evaluasi dan identifikasi berbagai sumber data secara cermat, mengikuti aturan atau pedoman khusus untuk setiap proses. Sumber data mencakup informasi mengenai asal artikel-artikel yang relevan untuk ditinjau, seperti dari Google Scholar, jurnal-jurnal yang telah terakreditasi, buku-buku teks, skripsi, dan sumber lainnya. Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif dengan menyusun data yang diperoleh dari berbagai referensi pustaka secara terstruktur, lalu menyajikannya dalam bentuk penjelasan yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca (Telaumbanua *et al.*, 2024). Dalam proses pengumpulan data atau isu, penulis memanfaatkan informasi yang berasal dari berbagai sumber daring. Keanekaragaman jenis dan asal referensi yang digunakan turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini.

Teknik SLR berfokus pada proses identifikasi dan analisis terhadap literatur ilmiah yang sesuai, guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengetahuan yang telah berkembang

dalam bidang tertentu. Analisis literatur mencakup penggabungan informasi dari beragam sumber untuk menemukan pola, tema, celah dalam penelitian, serta mengumpulkan bukti-bukti yang dapat memperkuat atau melemahkan suatu hipotesis tertentu (Akmal *et al.*, 2025). Menurut (Vincent Hartanto Yusuf *et al.*, 2023) mengatakan bahwa dalam melaksanakan penelitian dengan pendekatan *Systematic Literature Review*, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui agar memperkuat suatu hipotesis, yaitu:

1. Tahap perencanaan, yang mencakup perumusan pernyataan berdasarkan hasil awal penelitian, serta penyusunan kerangka penelitian dengan metode *Systematic Literature Review*.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu mengimplementasikan setiap bagian dari struktur yang telah dirancang sebelumnya agar proses penelitian berjalan sesuai dengan tujuan.
3. Tahap pelaporan, yaitu mendokumentasikan dan penyebarluasan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah yang disusun dengan mengikuti metode *Systematic Literature Review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Abriani (2022) sebuah frasa merupakan kumpulan leksem kohesif yang berasal dari dua atau lebih kelompok kata yang menyampaikan interpretasi tata bahasa tunggal. Istilah "instruksional" sendiri berasal dari kata "instruksi," yang berarti berkaitan dengan pengajaran atau memberikan pelajaran. Frase ini biasanya berfungsi untuk menyampaikan informasi yang jelas dan terarah kepada pembaca atau pendengar. Frase instruksional merujuk pada gabungan kata yang digunakan untuk memberikan petunjuk atau arahan dalam konteks pengajaran.

Frasa instruksional merupakan komponen penting dalam bahasa akademik yang berfungsi untuk menyampaikan konten dan instruksi pendidikan secara spesifik. Dalam konteks ini, bahasa akademik menjadi krusial bagi siswa untuk terlibat secara efektif dalam lingkungan pendidikan, mencakup prinsip dan kosakata esensial untuk memahami ide-ide kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa frasa instruksional berperan integral dalam strategi komunikasi guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membantu membangun pemahaman, memotivasi, dan mengembangkan keterampilan sosial. Selain itu, frasa instruksional juga berkontribusi pada pembelajaran aktif, di mana komunikasi yang jelas memungkinkan siswa untuk memahami tugas dan berpartisipasi secara efektif, menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui aktivitas yang menggabungkan gerakan fisik dengan proses reflektif.

Jenis Frasa Instruksional

a. Instruksi Kelas Dasar (*Basic Classroom Instructions*)

Instruksi kelas dasar adalah petunjuk atau arahan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk membantu mereka memahami dan melaksanakan tugas atau kegiatan di dalam kelas. Instruksi ini biasanya sederhana, jelas, dan langsung, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti dan melaksanakannya. Instruksi kelas dasar sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan efektif, serta membantu siswa memahami ekspektasi dan prosedur yang harus diikuti selama proses pembelajaran. Beberapa contoh instruksi kelas dasar yakni :

1. silakan duduk di tempat kalian
2. ambil buku kalian dan buka halaman 10!
3. tutup pintu, tolong!
4. angkat tangan jika kalian ingin bertanya
5. bersihkan papan tulis!

b. Instruksi Interaksi Sosial (*Social Interaction Instructions*)

Interaksi sosial berasal dari istilah interaksi, yang menunjukkan proses yang terjadi di hadapan dua atau lebih individu yang merespons satu sama lain baik melalui keterlibatan langsung atau tidak langsung (Dwibahasa, 2019). Sosial yang berarti mencakup saling berkesinambungan atau bekerja sama seperti halnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan akan membutuhkan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak

langsung. Berbicara dengan teman di kelas adalah interaksi langsung, sementara mengirim pesan kepada teman yang tidak hadir adalah bentuk interaksi tidak langsung. Semua ini menunjukkan bahwa manusia selalu berhubungan satu sama lain untuk bekerja sama dan saling mendukung.

Pembelajaran interaksi sosial pada dasarnya berusaha untuk menumbuhkan karakter pelajar, sehingga mempersiapkan mereka untuk peran mereka dalam kerangka sosial. Dalam menavigasi kehidupan dalam suatu komunitas, perolehan kompetensi sosial sangat penting untuk menumbuhkan harmoni dan ketenangan. Kemanjuran interaksi sosial ditingkatkan ketika setiap individu memahami dan menghargai nilai-nilai sosial yang mendasarinya.

c. Instruksi Akademik (*Academic Instructions*)

Instruksi akademik atau *academic instructions* adalah arahan, panduan, atau perintah yang diberikan dalam konteks pendidikan untuk membantu siswa memahami, mempelajari, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Instruksi ini dapat berupa lisan, tertulis, atau berbentuk *mixed media*, yang bertujuan untuk memberikan kejelasan dalam proses pembelajaran (Khanza et al., 2021). Dalam pembelajaran *bilingual*, instruksi akademik sering kali diberikan dalam dua bahasa untuk mendukung pemahaman siswa yang memiliki latar belakang pemahaman bahasa yang berbeda. Dalam pembelajaran *bilingual*, instruksi akademik sering kali diberikan dalam dua bahasa, misalnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

d. Instruksi Manajemen Kelas (*Classroom Management Instructions*)

Instruksi manajemen kelas adalah sekumpulan perintah atau arahan yang diterapkan oleh guru untuk mempertahankan ketertiban, kedisiplinan, dan efektivitas proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan Santrock (2021), instruksi yang jelas dan konsisten dapat membantu siswa memahami aturan serta meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu, Slavin (2020) mengungkapkan bahwa dengan memberikan arahan yang sesuai, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, mempertahankan fokus siswa, serta memastikan kedisiplinan dalam kelas.

Instruksi pengelolaan kelas juga berfungsi dalam meningkatkan interaksi yang positif antara pengajar dan peserta didik. Slavin (2020) menambahkan bahwa dengan adanya instruksi yang terorganisir, kemungkinan gangguan dalam proses pembelajaran dapat dikurangi. Dengan demikian, implementasi instruksi pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya menciptakan suasana belajar yang rapi tetapi juga meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

e. Instruksi untuk Aktivitas dan Evaluasi (*Activity and Assessment Instructions*)

Instruksi untuk kegiatan dan evaluasi adalah panduan yang diberikan kepada siswa untuk mempermudah mereka dalam memahami tugas yang harus dilaksanakan selama proses pembelajaran. Pemberian instruksi kepada siswa adalah langkah kuratif yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan. Tindakan kuratif ini dilakukan oleh guru dengan maksud menyembuhkan perilaku menyimpang yang telah muncul, agar tidak berlanjut. Melalui tindakan ini, diharapkan dapat menghentikan perilaku yang tidak sesuai dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan perilaku yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif (Lorita Parinding dan Wiyun Philipus Tangkin, 2021).

Instruksi ini berfungsi sebagai panduan yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa dapat melaksanakan aktivitas dengan tepat dan efektif. Umumnya, dalam instruksi ini, guru mencantumkan langkah-langkah yang harus diikuti, tujuan dari aktivitas tersebut, serta kriteria penilaian yang akan diterapkan untuk menilai hasil kerja siswa. Instruksi untuk aktivitas dan evaluasi memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami tugas yang harus mereka selesaikan. Instruksi untuk aktivitas diberikan ketika siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, instruksi tersebut harus disampaikan dengan jelas, ringkas, dan mudah dimengerti, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

SIMPULAN

Penggunaan frase instruksional dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Frase-frase ini, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan terstruktur. Jenis-jenis frase seperti instruksi akademik, sosial, manajemen kelas, dan evaluasi memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan frase instruksional secara bilingual melalui pelatihan atau pendampingan profesional. Sekolah diharapkan menyediakan dukungan berupa panduan praktis dan kurikulum yang menekankan pentingnya strategi komunikasi dalam dua bahasa. Selain itu, pengembang kurikulum disarankan untuk mengintegrasikan frase-frase instruksional ke dalam buku ajar atau modul pembelajaran sebagai referensi praktis bagi guru. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menguji dampak penggunaan frase ini terhadap hasil belajar siswa dalam konteks kelas yang sesungguhnya. Dengan penerapan yang tepat, frase instruksional dapat menjadi alat pedagogis yang efektif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bilingual sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan, termasuk rekan-rekan yang berkontribusi dalam diskusi dan berbagi referensi yang relevan. Semoga artikel ini dapat memberikan wawasan baru serta menjadi referensi yang bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran bilingual di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriani, W. D. (2022). *Penggunaan Frasa Dalam Karangan Siswa Sma Kelas Xi Sma Kartika Wirabuana Xxi Makassar*. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(7). Retrieved from <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). *Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan : Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (EISSN:, 8.
- Dewayani, S., & I, S. D. M. I. K. (2023). *BAHASA INDONESIA Aku Bisa ! Panduan Guru*.
- Dwibahasa, A. (2019). *Studi Pustaka: Pendekatan Instruksional Pada Permainan 'Fast For Word Reading Series' Untuk Perkembangan Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Anak*. Dwibahasa. 3(2), 119–130.
- Iswara, D. M., Damayanti, D., & A, P. B. (2024). *Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Berdasarkan Pola Pembelajaran di Sekolah Menengah*. Karimah Tauhid, 3(3), 3297–3305. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12408>
- Khanza, M., Zulfitriya, Z., & Ansharullah, A. (2021). *Pengaruh Scaffolding Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Bahasa Inggris*. Instruksional, 3(1), 23. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.23-29>
- Komala, A., Danarta, L. V., & Tallane, Y. Y. (2023). *Studi Literatur: Analisis Transfer Pricing Dan Good Corporate Governance Dalam Upaya Praktik Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.232>
- Lorita Parinding and Wiyun Philipus Tangkin (2021) 'Pengaruh pemberian instruksi dalam mengelola kelas pada siswa taman kanak-kanak', Jurnal Basicedu, 5(5), pp. 3829–3840.
- Permadi, K. S., Nasional, P., Yulia, P., & Dewi, A. (2024). *Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kewirausahaan*. Article, November.

- Putra, E. (2020). *The Importance of Learning English Nowadays The Importance Of Learning English Nowadays*. Erlangga Putra Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS) , Surabaya , Indonesia. Article, November, 6.
- Rozak, A. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Sekolah : Sebuah Kajian Literatur*. Jurnal Ilmiah Edukatif, 11, 184–194.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology*. (7th ed.). McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice*. (12th ed.). Pearson.
- Telaumbanua, B. V., Laoli, D., Zebua, R. D., Zebua, O., Dawolo, J., & Zega, A. (2024). *Implementasi Teknologi Genetika Untuk Konservasi Spesies Laut Terancam: Tinjauan Literatur Tentang Metode dan Keberhasilan*. Manfish: Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Peternakan, 2(2), 58–68. <https://doi.org/10.62951/manfish.v2i2.46>
- Turahman, L. F. (2024). *Kompleksitas Pengajaran Bahasa Inggris Sekolah*. Jurnal UMJ, 2843–2853.
- Vincent Hartanto Yusuf, T., Chrisdianto, D., & Tallane, Y. Y. (2023). *Analisis Peraturan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda Terhadap Pendapatan Investasi Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 1(2), 152–159. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.225>